

REPRESENTASI NILAI MORAL PADA FILM PENDEK BAPAK KARYA PANIRADYA KAISTIMEWAN

Muhammad Shahrn Nizam

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Anwari

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Kampus

Korespondensi penulis: muhammadshahrnizam@gmail.com

Abstrak. *Film as a communication media acts as an experience and conveyor of moral messages. A film presents a sign or code as a meaning in conveying a message. There are two formulations of the problem in this study, namely: (1) How is the denotative, connotative and mythical meaning in the short film "Bapak" by Paniradya Kaistimewan, and (2) How is the representation of the moral values of the short film "Bapak" by Paniradya Kaistimewan. To answer these problems, this study uses a non-scene qualitative approach. The method used in this study is the Roland Barthes Semiotic analysis method. In this study it can be concluded that the film Bapak by Paniradya Kaistimewan has moral values that are in accordance with Islamic teachings such as the value of simplicity, the value of hard work, the value of compassion, sacrifice, responsibility, hope for the future and gratitude. Communication media such as short films can be an effective means of spreading moral values that are in accordance with Islamic teachings.*

Keywords: *Moral Values, Roland Barthes' Semiotics, Short Film Bapak.*

Abstrak. Film sebagai media komunikasi berperan sebagai pengalaman dan penyampai pesan moral. Sebuah film menghadirkan sebuah tanda atau kode sebagai pemaknaan dalam menyampaikan pesan. Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimana pemaknaan denotatif, konotatif dan mitos pada film pendek "Bapak" karya Paniradya Kaistimewan, dan (2) Bagaimana representasi nilai moral film pendek "Bapak" karya Paniradya Kaistimewan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis Semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film Bapak karya Paniradya Kaistimewan mempunyai nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam seperti nilai kesederhanaan, nilai bekerja keras, nilai kasih sayang, pengorbanan, tanggung jawab, harapan masa depan dan rasa syukur. Media komunikasi seperti film pendek bisa menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Nilai Moral, Semiotika Roland Barthes, Film Pendek Bapak*

PENDAHULUAN

Film pendek sebagai salah satu bentuk media massa dimana memiliki pengaruh besar guna membentuk pandangan serta sikap masyarakat. Oleh karena itu film pendek juga menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pesan moral. Pada konteks pendidikan dan dakwah merupakan dua aspek penting yang bisa ditekankan dalam sebuah film guna membentuk dan memperkuat moral serta spiritual individu.

Di era sekarang Film pendek dapat kita jumpai dalam channel youtube, salah satunya Paniradya Kaistimewan. Paniradya Kaistimewan merupakan lembaga struktural yang bertugas mengurus keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, dari perumusan, monitoring sampai evaluasi. Paniradya Kaistimewan menggunakan media film sebagai sarana untuk menyampaikan

pesan terkait nilai-nilai keistimewaan dan budaya (Ayu et al., 2023). Salah satu film yang menarik perhatian ialah film pendek yang berjudul *Bapak* dengan jumlah penonton 1,7 juta lebih penonton.

Sebuah film dapat menghadirkan realitas yang berdasar kepada kode-kode, konvensi-konvensi, ideologi serta kebudayaan. Pesan dari sebuah film menyajikan gambaran mengenai realita yang telah diseleksi berdasar pada faktor baik yang memiliki sifat kultural, sub-kultural, institusional, industrial, nilai-nilai serta ideologi tertentu (Nurhikmah et al., 2023).

Mata kuliah ini berfokus pada analisis teoritis Roland Barthes tentang sosiologi hubungan ayah-anak kontemporer, seperti yang disajikan dalam film pendek Paniradya Kaistimewann "*Bapak*." Dalam studi ini, semiotika digunakan sebagai metodologi untuk mengkaji makna tanda. Tanda tidak terbatas pada suatu objek, tetapi mewakili wacana sosial sebagai entitas linguistik dan dapat dianggap sebagai tanda. Semiotika Roland Barthes mengeksplorasi makna tanda melalui sistem makna literal dan simbolis, mitos, atau metafora. Tujuan dari studi ini pada dasarnya adalah untuk memahami pesan moral dari film pendek Paniradya Kaistimewann "*Bapak*," yang dapat digunakan untuk mengkaji pesan moral mengenai hubungan ayah-anak.

Dalam pembentukan kepribadian dan moral individu, masyarakat, terutama kepada para penonton Film *Bapak* karya Paniradya Kaistimewa dapat dilihat sebuah hubungan *Bapak* dan anak. Dengan latar belakang tersebut, film pendek "*Bapak*" karya Paniradya Kaistimewan dapat dijadikan objek kajian yang menarik dan relevan menggambarkan nilai-nilai Islam, keharmonisan keluarga serta pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan antara *Bapak* dan anak.

KAJIAN TEORITIS

Kajian Pustaka ialah kajian konseptual berupa ulasan mengenai teori dan beberapa konsep yang dipakai pada penelitian ini. Media massa dalam media komunikasi dan pendidikan mempunyai peranan dalam pembentukan cara pikir dan bertindak, tak terkecuali dalam hal moralitas. Film pendek bukan hanya sebagai hiburan, namun menjadi salah satu media edukasi yang efektif dalam menyampaikan pesan moral. Kajian pustaka ini mengulas beberapa teori yang relevan dalam membantu penelitian.

Representasi dalam Kajian Media

Dalam konteks komunikasi massa, gambar dapat berfungsi sebagai pesan untuk menyampaikan karakteristik, tujuan, dan nilai. Sinema merupakan salah satu media atau saluran komunikasi yang menyampaikan pesan kepada khalayak luas, yaitu komunikasi massa. Lebih jauh, narasinya pun beragam, tergantung pada karya sineasnya. Representasi merupakan konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan sosial dalam bentuk tanda-tanda yang ada seperti ujaran, transkrip video, gambar, dan foto.

Nilai Moral

Kata moralitas berasal dari bahasa Latin "*mores*", bentuk jamak dari kata "*mos*", yang berarti adat istiadat dan kebiasaan. Moralitas, di sisi lain, menggambarkan batasan sifat, perilaku, keinginan, gagasan, atau tindakan yang dianggap adil, tidak adil, baik, atau buruk. Nilai moral adalah nilai yang dihargai dalam suatu masyarakat dan menjadi budaya, berdasarkan pendapat dan gagasan subjektif, dengan tujuan membentuk perilaku seseorang (Kahfi et al., 2023).

Analisis Nilai Moral

Analisis nilai moral dalam film adalah proses menganalisis dan mengevaluasi pesan yang mempunyai kandungan moral dalam cerita film. Terdapat beberapa teknik analisis nilai moral dalam film, diantaranya ialah analisis konten, analisis semiotika, analisis psikologis dan analisis sosiologi. Analisis semiotika adalah dengan menganalisis simbol-simbol dan tanda-tanda dalam film guna mengidentifikasi pesan moral. Beberapa manfaat dari analisis nilai moral dalam film, yang pertama dapat meningkatkan kesadaran moral. Analisis nilai moral dalam film dapat meningkatkan kesadaran moral penonton dan membantu mereka memahami nilai-nilai moral.

Semiotika

Simiotik/semiotika berasal dari bahasa Yunani "semeion," yang berarti "tanda." Simbol itu sendiri menggambarkan sesuatu menurut konvensi sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat dan dapat dilihat sebagai representasi dari sesuatu yang lain. Semiotika dapat dianggap sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan seluruh budaya sebagai simbol (Saputri, 2021).

Semiotika Roland Barthes terkenal dengan konsep tanda dan penanda, yang dikembangkan sebagai teori metafora dengan dua bentuk makna: penanda dan yang ditandakan. Denotasi adalah tahap pertama dari suatu sistem makna, yang terdiri dari jaringan tanda dan simbol, atau hubungan fisik antara tanda atau konsep abstrak yang mendasarinya. Ideologi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk merujuk pada tahap kedua konstruksi makna, di mana jaringan penanda, atau penanda, pada awal tahap kedua berkembang menjadi penanda yang terhubung ke rantai makna yang lebih tinggi.

Pada tataran makna kedua, simbol beroperasi melalui mitos. Mitos adalah simbol atau makna yang berkembang dalam masyarakat di bawah pengaruh budaya dan sosial budayanya. Untuk memahami mitos, perlu untuk meneliti hubungan antara simbolisme dan makna simbolik.

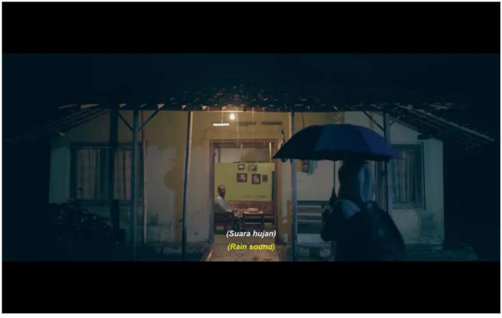
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di luar panggung yang pendekatannya berfokus pada analisis data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan, dan mencakup perilaku yang dapat diamati tanpa kerja lapangan langsung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif di luar panggung. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna dan karakteristik nilai-nilai moral dalam film "Bapak" karya Paniradya Kaistimewan.




Analisis simiotikan digunakan untuk mengungkapkan makna literal/denotasi, konotasi, dan mitos dalam "Film Bapak" karya Paniradya Kaistimewan. Menurut Roland Barthes, makna literal/denotasi merupakan makna paling mendasar dari sebuah tanda, yang dikaitkan dengan penutupannya. Makna konotasi merupakan mata rantai nilai kedua dalam hierarki nilai. Makna ini menggambarkan interaksi yang terjadi saat tanda bertemu dengan kesadaran pembaca dan nilai-nilai yang dikandungnya. Sedangkan makna mitos adalah hubungan korelasi antara makna denotasi dan makna konotasi. Mitos dapat muncul di bawah pengaruh tradisi dan budaya. (Hartino et al., 2021).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN


Terdapat beberapa adegan dalam film pendek Bapak Kraya Paniradya Kaistimewan yang mengandung pesan moral. Diantaranya adalah sebagai berikut :

 <p style="text-align: center;">Adegan durasi 1:20</p>	<p>Adegan menunjukkan nilai kesederhanaan ditandai dengan sound efek siara hujan. Makna denotasi yaitu latar rumah yang sederhana dan suara hujan di malam hari. Makna konotasi yaitu Rumah sederhana sebagai tempat berlindung yang menjadi simbol kenyamanan, kejujuran dan kesederhanaan hidup. Mitos yang terkandung ialah Rumah sederhana sebagai simbol kehidupan rakyat kecil dengan nilai-nilai jawa seperti <i>nerimo</i>, <i>tepa slira</i> dan <i>gotong royong</i>. Suara hujan sebagai mitos pembersihan jiwa atau</p>
---	---

**REPRESENTASI NILAI MORAL PADA FILM PENDEK BAPAK
KARYA PANIRADYA KAISTIMEWAN**

	<p>perputaran waktu bahwa hidup harus terus berjalan meski penuh duka. Sehingga dari tanda-tanda tersebut dapat disimpulkan bahwa mitos tentang keberanian menjalani hidup dengan ketulusan meskipun penuh keterbatasan.</p>
 <p>Adegan durasi 04:15 – 04:55</p>	<p>Adegan menunjukkan nilai kerja keras ditandai sound efek alunan musik yang tenang. Makna denotasinya adalah Bapak yang sedang ngasah alat buat mencangkul di sawah.</p> <p>Makna konotasi dalam adegan adalah Dalam adegan tersebut memperlihatkan sosok Bapak yang bekerja keras.</p> <p>Mitos yang terkandung di masyarakat, seorang bapak yang bekerja keras dimaknai sebagai nilai kejantanan dan kehormatan seorang kepala keluarga untuk dapat menafkahi keluarga.</p>
 <p>Adegan durasi 5:15 – 5:18</p>	<p>Adegan menunjukkan nilai pengorbanan ditandai dengan dialog, Sari: “Sari pamit nggih Pak.” Bapak: “Hati-hati yaa ndok.”</p> <p>Makna denotasi, Sari mencium tangan Bapak dengan diiringi tangis air mata.</p> <p>Makna konotasi, Sari yang merasa sedih karena berpisah sementara waktu dengan Bapak untuk pergi kuliah ke Jakarta.</p> <p>Mitos yang terkandung Mencium tangan adalah simbol norma yang mencerminkan nilai penghormatan dan ketaatan kepada orang tua..</p>
 <p>Adegan durasi 01:40 – 01:45</p>	<p>Adegan menunjukkan nilai kasih sayang ditandai dialog, Bapak : “Kok yamhene lagi bali? Bapak ngenteni ket maeng lho.”</p> <p>Denotasi, Bapak yang menghawatirkan anak perempuannya karena pulang larut malam.</p> <p>Konotasi, Bapak mempunyai pikiran bahwa anak perempuan tidak baik pulang larut malam.</p> <p>Mitos, Dalam adat jawa anak perempuan sebaiknya tidak pulang larut malam</p>

 <p style="text-align: center;">Adegan durasi 05:17 – 05:21</p>	<p>Adegan menunjukkan nilai kasih sayang ditandai dialog, Bapak : “Sing ngati-ati yaa nduk. Maaf bapak raiso nguwehi sangu.”</p> <p>Denotasi, Bapak mengantarkan kepergian anak perempuan dengan tenang. Gestur Bapak dengan anggukan tanpa berpelukan saat mengantar kepergian anak perempuannya</p> <p>Konotasi, Kerelaan Bapak untuk kepergian anak perempuan pergi kuliah ke Jakarta dengan berat hati, namun tidak diungkapkan secara verbal</p> <p>Mitos, Kasih sayang yang sejati bagi bapak adalah cinta yang tidak membutuhkan ekspresi verbal, cukup dengan hadir dan merelakan</p>
 <p style="text-align: center;">Adegan durasi 09:32 – 10:11</p>	<p>Adegan menunjukkan nilai tanggung jawab, ditandai dengan dialog, Petugas BKK : “Tapi jenengan nopo mboten nopo-nopo Mas namung mbeto yotro sakmonten kedik? Wong panen, transfer ten Sari. Telas, Mas”. Bapak : “Nek mboten kangge anak, ajeng kangge nopo to Mas.”</p> <p>Denotasi, Bapak tersenyum menerima uang pembagian hasil panen dari petugas BKK.</p> <p>Konotasi, Bapak begitu senang menerima pembagian uang hasil panen BKK dan setelah mengirimkan sebagian untuk anaknya</p> <p>Mitos, tuk tanggung jawab Bapak yang meralakan sebagian besar uangnya untuk anak meskipun dirinya tersisa sedikit.</p>
 <p style="text-align: center;">Adegan durasi 04:20 – 04:57</p>	<p>Adegan menunjukkan nilai harapan seorang anak di masa depan, ditandai dengan diaolog Sari: “Pak, Sari mboten keterimo kuliah ten Jakarta”; Bapak: “Lagian ngopo kuliah adoh-adoh.”; Sari: “Tapi boong. Sari keterima, yeay!”; Bapak: “(Tersenyum). Yawis Bapak budal sik”; Sari: “Ihh Bapak. Mbok ya seneng to anake kuliah. Yeay, kuliah ning Jakarta.”</p> <p>Percakapan antara Sari dan Bapak yang menunjukkan bahwa Sari diterima kuliah di Jakarta dan disambut senyuman oleh sang Bapak.</p> <p>Harapan Sari sebagai anak Perempuan di desa untuk merubah nasib keluarga dengan kuliah di kota.</p> <p>Pergi merantau ke kota demi merubah nasib masa depan</p>

	<p>Adegan ini menggambarkan rasa syukur, ditandai dialog, bukan karena Bapak, Sari nggak mungkin menjadi seperti sekarang. Kalau bukan karena Bapak yang selalu peduli dan ngerti sama Sari. Karena pengorbanan Bapak yang memberikan segalanya untukku. Dari usaha dan bantuan BKK yang Bapak terima. Bisa membuatku menyelesaikan sekolahku dan membagikan ilmu untuk mengembangkan pertanian di desaku.”</p> <p>Makna denotasi yaitu rasa syukur Sari mempunyai Bapak yang peduli dan mengerti sama Sari.</p> <p>Makna konotasi yaitu Setelah kejadian lampau dan ditinggal sang bapak, Sari baru menyadari dan mensyukuri bahwa Sari mempunyai Bapak yang selalu peduli dan mengerti kemauan Sari.</p> <p>Mitos dalam agama, rasa syukur dapat membantu kita dalam mengenali dan menghargai hal-hal baik dalam hidup.</p>
<p>Adegan durasi 10:13 – 10:45</p>	

Dalam semangat kesederhanaan, Islam mengajak umatnya untuk hidup sederhana, dalam segala tindakan, sikap, dan kebiasaan. Oleh karena itu, kesederhanaan ini merupakan sifat umum di kalangan umat Islam dan salah satu ciri utama yang membedakan mereka dari yang lain. Tampilan rumah yang sederhana mencerminkan sabda Aisyah, istri Nabi Muhammad: "...Sesungguhnya, penutup tempat tidur Nabi terbuat dari kulit binatang, pelepah kurma." (HR Tirmidzi).

Bekerja keras dalam Islam menekankan pentingnya usaha dan kerja keras dalam mencari rezeki dan memenuhi kebutuhan hidup. Allah SWT mencintai hamba-Nya yang bekerja keras untuk menafkahi diri sendiri dan keluarga. Hadis-hadis ini juga mendorong untuk bekerja dengan baik dan profesional. Diantara hadist tersebut ialah hadist riwayat Tarmidzi, “Sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang bekerja keras.” Hadis ini menunjukkan bahwa bekerja keras adalah tindakan yang dicintai oleh Allah SWT, dan orang yang bekerja keras adalah mukmin yang dicintai oleh Allah.

Hadist yang membahas tentang pengorbanan seorang ayah dalam konteks agama Islam berkaitan dengan keutamaan berbakti kepada orang tua, khususnya ayah. Hadis ini menekankan bahwa ridha Allah tergantung pada ridha orang tua, dan murka Allah tergantung pada kemurkaan orang tua (Imzi, 2020). Hadis-hadis ini menunjukkan bahwa seorang ayah memiliki peran penting dalam keluarga dan bahwa berbakti kepada orang tua, termasuk ayah, adalah tindakan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ridha Allah SWT bergantung dari ridha kedua orang tua dan murka Allah SWT bergantung dari kemurkaan orang tua" (HR. Tirmidzi, Hakim, Ibnu Hibban).

Dalam nilai kasih sayang pada pandangan penyiaran islam terdapat hadist, “Rasulullah adalah orang yang paling penyayang kepada anak-anak dan keluarga”. (Hadits shohih riwayat Ibnu Asakir, Shahih Al-Jami’ no. 4797). Hadist tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah sangat menyayangi anak-anak dan keluarga (Maghfira et al, 2022).

Dalam nilai tanggung jawab, sejalan dengan nilai ajaran islam dengan hadist riwayat Al Bukhari dan Muslim "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai

pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." Dari hadist tersebut menekankan betapa pentingnya tanggung jawab seorang pemimpin atau kepala keluarga dan diminta untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajibannya.

Nilai harapan dimasa depan sejalan dengan ajaran islam demana terkandung dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum secara otomatis, tetapi perubahan nasib akan datang sebagai hasil dari usaha dan perubahan yang dilakukan oleh kaum tersebut sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan kegigihan Sari untuk menggapai cita-citanya.

Dalam nilai moral rasa syukur sejalan dengan Ajaran Islam menuntut umatnya untuk senantiasa bersyukur atas nikmat Allah SWT. Syukur merupakan wujud pengakuan akan nikmat-nikmat Allah dan bentuk rasa terima kasih atas segala karunia yang diberikan (Mufidah, 2020) . Syukur diwujudkan melalui lisan (memuji Allah), hati (rasa senang dan ikhlas), serta perbuatan (menggunakan nikmat untuk kebaikan). Sebagaimana terlampir dalam Surah Ibrahim ayat 7, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat berat."

KESIMPULAN

Film pendek Bapak karya Paniradya Kaistimewaan menunjukkan bahwa film pendek tidak hanya sebagai media hiburan, namun juga sebagai media dalam menyampaikan pesan moral dalam pembentukan karakter. Berdasarkan analisis semiotika beberapa pesan moral yang disampaikan ialah nilai kesederhanaan, bekerja keras, pengorbanan, kasih sayang, pengorbanan, harapan di masa depan dan rasa syukur. Semua pesan moral yang terkandung dalam film pendek Bapak berdasarkan analisis semiotika memiliki kaitan yang erat dengan tuntutan ajaran islam.

Pada tanda/adegan latar rumah yang sederhana menandakan makna denotatif rumah sederhana dengan ruang yang minimalis, makna konotatif yaitu rumah sederhana mencerminkan kehidupan yang sederhana namun penuh dengan kehangatan sedangkan mitos yang terkandung ialah tentang kehidupan sederhana yang penuh kebahagiaan menggambarkan bahwa kehidupan bukan hanya tentang kemewahan materi namun hubungan keluarga yang penuh kehangatan.

Pada tanda/adegan Bapak yang mengasah alat cangkul menandakan makna denotatif ketekunan sang Bapak saat menjalankan pekerjaan, makna konotatif yaitu Bapak yang tulus bekerja untuk sang anak meski dengan segala keterbatasan sedangkan mitos yang terkandung ialah kehormatan dan kejantanan seorang bapak dilihat dari kerja keras untuk menafkahi keluarga.

Pada tanda/adegan dialog antara Bapak dan anak menandakan makna denotatif percakapan bapak dan anak mengenai masa depan anak, makna konotatif yaitu menggambarkan peran bapak sebagai pengarah kehidupan anak, harapan masa depan anak yang lebih baik sedangkan mitos yang terkandung ialah pengorbanan orang tua untuk anak, dimana orang tua memiliki peran sebagai pendorong utama kesuksesan anak.

Pada tanda/adegan pakaian Bapak yang lusuh menandakan makna denotatif Bapak memakai pakaian yang sederhana dan usang, makna konotatif yaitu pakaian lusuh menandakan kesusahan ekonomi dan pengorbanan Bapak untuk anaknya sedangkan mitos yang terkandung ialah mengasosiasikan kelas pekerja yang bekerja keras demi keluarga dengan nilai kesetiaan dan dedikasi tanpa mengharap imbalan.

Pada tanda/adegan anak mencium tangan Bapak menandakan makna denotatif anak mencium tangan Bapak dengan diiringi tangis air mata, makna konotatif yaitu kesedihan hati yang

dirasakan anak untuk pergi sementara waktu demi mencapai cita-cita sedangkan mitos di masyarakat mencium tangan orang tua menunjukkan bakti anak kepada orang tua.

Pada tanda/adegan dialog antara Bapak dan Petugas BKK menandakan makna denotatif percakapan tentang pengorbanan sang Bapak untuk anaknya, makna konotatif yaitu menggambarkan sikap besar hati dari Bapak demi masa depan anak yang lebih baik sedangkan mitos yang terkandung Bapak mempunyai tanggung jawab dalam menafkahi anak dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, L., Aini, N., Angeli Vega, N., Kurniawan, R., Studi, P., Komunikasi, I., & Surabaya, U. N. (2023). Representasi Strict Parenting Dalam Film “Bapak” Produksi Paniradya Kaistimewan. *Prosiding Seminar Nasional*, 818–827.
- Hartino, A. T., Adha, M. M., Ulpa, E. P., Rifai, A., Rhosita, & Ramadhani, A. R. (2021). Media Pendidikan Moral Warga Negara Muda Berbasis Pengembangan Film Pendek Pada Era Society 5.0. *E Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021 “Respons Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menyambut Era Society 5.0,”* 1983, 407–413.
- Imzi, H. H. (2020). Prinsip-Prinsip Komunikasi dan Informasi dalam Perspektif Al-Qur’an: Membangun Komunikasi Beradab. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 24(1), 13–33. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v24i1.17808>
- Kahfi, A., Risky Meylani, I., Bulan Maharani, W., & Damariswara, R. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Film “Losmen Bu Broto” Karya Sutradara Ifa Isfansyah Dan Eddie Cahyono. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 6(1), 108–117. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/231>
- Maghfira Septi Arindita, Meila Asfi Raykhani, Naufal Ra’uf, Rulyn Ardianoor, & Yayat Suharyat. (2022). Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 12–25. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.17>
- Mufidah, M. (2020). Kontribusi Semiotika dalam Kajian Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 1(2), 179–187. <https://doi.org/10.15408/idi.v1i2.16645>
- Nurhikmah, N., Sumiyati, S., Sukrisno, S., Dewi, H. P., & Charlina, C. (2023). Nilai Pendidikan Moral dalam Film 172 Days: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 210–214. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1265>
- Saputri, A. I. (2021). Pesan Dakwah dalam Film “Tilik” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*. <http://repository.umj.ac.id/7331/>